

STRATEGI MADRASAH TSANAWIYAH DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU INDISIPLINER SISWA

Yanto

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah

Pamekasan, Indonesia

yantosuhaimi@gmail.com✉



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan strategi sekolah dalam meminimalisir perilaku indisipliner siswa di madrasah tsanawiyah Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Pamekasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Keabsahan data dengan kredibilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bentuk perilaku Indisipliner yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti pembelajaran, pulang sebelum waktunya, seragam tidak sesuai ketentuan, membawa *handphone* ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan. Peran wali kelas yaitu orang tua, guru bimbingan, motivator, administrator dan komunikator. Penegakan tata tertib dengan sistem bobot poin pelanggaran tata tertib disosialisasikan setiap awal Tahun Pelajaran baru dikemas dengan kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. *Group Whatsapp* untuk memudahkan komunikasi antar wali kelas dengan guru bimbingan konseling dan bagian kesiswaan. Kerjasama wali kelas dan guru bimbingan konseling dengan perumusan prosedur bimbingan, penyusunan rekapitulasi, pembagian tugas *home visit*, pengontrolan dan evaluasi.

Kata Kunci: Perilaku, Siswa, Indisipliner, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

The research aims to explain and describe the efforts of the school in minimizing student disciplinary behavior at Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Pamekasan Islamic Junior High School. The research method used a qualitative approach with a case study design. Data collection was done through interviews, observations, and documentation. Data processing involved reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through credibility and confirmability. The research results show forms of disciplinary behavior such as arriving late to school, not participating in learning activities, leaving before time, not adhering to uniform regulations, bringing mobile phones to school, and being absent without explanation. The role of the class teacher includes being a parent figure, guidance counselor, motivator, administrator, and communicator. Discipline enforcement is carried out through a system of violation point weights which are socialized at the beginning of each new academic year packaged with the Student Introduction Period activities. A WhatsApp group facilitates communication between class teachers, guidance counselors, and the student affairs department. Collaboration between class teachers and guidance counselors involves formulating guidance procedures, compiling summaries, assigning home visit tasks, and monitoring and evaluation.

Keywords: Behavior, Students, Discipline, Islamic Junior High School

Copyright © 2024 Yanto

A. PENDAHULUAN

Indisipliner dapat diartikan sebagai perilaku-perilaku yang menyimpang dari peraturan orangtua, sekolah atau norma-norma masyarakat, agama hingga hukum, yang apabila penyimpangan tersebut dilakukan oleh orang dewasa disebut sebagai kejahatan (Sarwono, 2010). Pada umumnya kenakalan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku pada lingkungan di mana masyarakat menganggap perilaku tersebut sebagai sebuah cacat sosial atau kenakalan (Sarwini, 2011). Penyimpangan tingkah laku yang dalam hal ini adalah pelanggaran terhadap tata tertib pesantren merupakan produk atau akibat dari konflik-konflik sosial dan konflik internal atau pribadi serta ditampilkan keluar dalam bentuk disorganisasi pribadi maupun disorganisasi sosial (Habibuddin & Rusdi, 2022).

Sedangkan indisipliner siswa dapat diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial (Gularso & Indirianawati, 2022). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin antara lain adalah kondisi internal seperti karakter individu, situasi ekonomi yang dihadapi, serta paparan media informasi baik di lingkungan sekolah maupun dari lingkungan siswa itu sendiri (Anzalena et al., 2019).

Adanya faktor-faktor tambahan yang memengaruhi tingkat disiplin siswa meliputi menunggu teman sebelum berangkat ke sekolah, aktivitas makan di kantin atau cafetaria sekolah, percepatan gerakan guru dalam memberikan penjelasan di papan tulis, pengaruh dari teman sebaya, dan juga kemungkinan gangguan yang diberikan oleh teman di sekitarnya (Putri, 2018). Indisipliner siswa ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi siswa (Ariananda et al., 2014). Indisiplin siswa dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap tanggung jawab pribadi, menciptakan ketidakharmonisan dalam interaksi horizontal antara sesama siswa, mengganggu iklim belajar yang kondusif, menghasilkan pencapaian akademik yang buruk, serta menimbulkan perasaan menyesal dan kecewa terhadap diri sendiri. (Wasak et al., 2016).

Adapun penanganan perilaku indisipliner bisa dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter bagi para siswa (Sundari, 2022). Sedangkan penanganan indisipliner yang bersifat pelanggaran tata tertib yang berlaku dapat dilakukan dengan pemberian sanksi yang dapat memberikan efek jera, sehingga mengakibatkan rasa takut pada siswa terhadap akibat pelanggaran yang dilakukan (Abidin, et.al, 2022). Sekolah dapat memberlakukan kebijakan tertentu yang dapat menekan terjadinya kenakalan siswa, misalnya dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang dapat mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik (Abdillah & Anggraini, 2020).

Sekolah atau madrasah perlu menggunakan strategi penegakan disiplin melalui pembiasaan disiplin pada hal-hal sederhana seperti potong rambut, cara berpakaian (seragam), atau pembiasaan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah, misalnya shalat duha, shalat duhur berjama'ah (Fawaid, 2017). Strategi lainnya dapat dilakukan dengan cara pembiasaan kedisiplinan para guru dan pegawai sekolah untuk menyambut siswa di pintu gerbang sekolah (Sidiq et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mengatasi indisipliner siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan layanan bimbingan dan konseling serta diadakannya buku point dan buku penghubung dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dan

seberapa banyak point siswa yang melanggar (Ardiani, et.al, 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mendidik, melatih, dan membimbing siswa dilakukan dengan memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman, dan membuat surat perjanjian siswa (Ayuni & Dafit, 2023). Hasil penelitian berikutnya menyebutkan bawah peran yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan strategi preventif dan kuratif (Rangkuti & Tamba, 2023). Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kajian secara komprehensif strategi meminimlisir perilaku indisipliner siswa di madrasah tsanawiyah melalui peran wali kelas, kegiatan sosialisasi tata tertib madrasah, pemanfaatan group whatsapp, dan kerjasama guru BK dengan wali kelas.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi MTs. Al-Mardliyyah dalam meminimalisir perilaku indisipliner siswa yaitu: pertama, menjelaskan berbagai peran wali kelas bagi siswa binaannya. Kedua, menjelaskan kegiatan sosialisasi tata tertib madrasah yang dikemas dalam kegiatan Matsama pada awal tahun pelajaran. Ketiga, menjelaskan bagaimana pemanfaatan *group whatsapp* wali kelas dalam berbagai informasi perkembangan siswa binaan masing-masing wali kelas. Keempat, menjelaskan beberapa bentuk kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam menangani perilaku-perilaku indisipliner siswa.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTs. Al-Mardliyyah, Desa Tagangser Laok, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura. Adapun informan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Wakil Bidang Kesiswaan	1
Wali Kelas	2
Guru Bimbingan dan Koseling	1
Siswa	2
Jumlah	7

Penelitian tentang strategi madrasah tsanawiyah dalam meminimalisir perilaku indisiplier siswa ini dilakukan dengan kualitatif dengan pendekatan studi kasus mulai 03 November – 10 Desember 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara alamiah dan mendalam tentang bentuk perilaku indisipliner siswa dan strategi yang dilakukan madrasah untuk meminimalisir perilaku indisipliner siswa diantaranya peran wali kelas, sosialisasi tata tertib madrasah, komunikasi group whatsapp, dan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas.

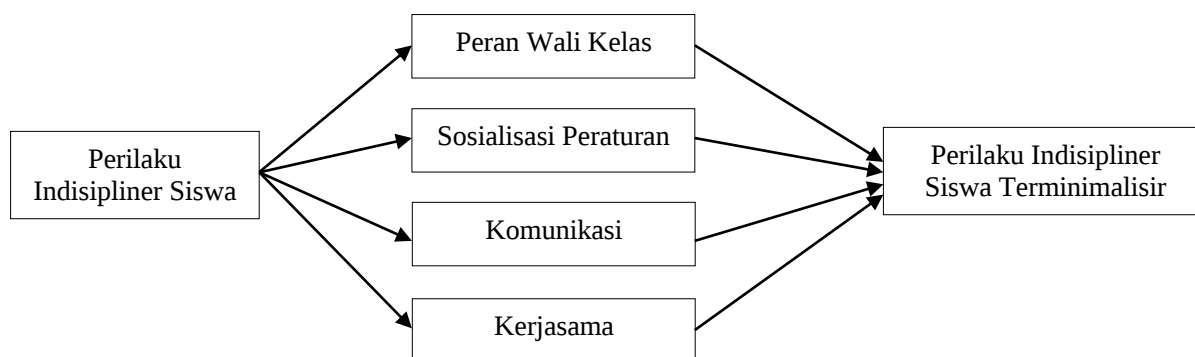
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: *Pertama* teknik wawancara tidak terstruktur, yakni dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas dan organisasi siswa yang melakukan perilaku indisipliner. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam tentang bentuk perilaku indisipliner siswa, peran wali kelas, sosialisasi tata tertib madrasah, komunikasi group whatsapp, dan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas. *Kedua*, teknik observasi

partisipan, yakni mengamati langsung tentang bentuk perilaku indisipliner siswa, peran wali kelas, sosialisasi tata tertib madrasah, komunikasi, dan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Ketiga, teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen berupa file/berkas pembinaan dari wali kelas, wakil bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling berupa Rekap Harian Data Tata Tertib, buku pemanggilan siswa, surat pernyataan, dan lembar kronologi yang disimpan di ruang bimbingan dan konseling.

Pengolahan data dilakukan dengan cara, pertama pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kedua kondensasi data dengan mengelompokkan data berdasarkan pembahasan yakni bentuk perilaku indisipliner siswa, peran wali kelas, sosialisasi tata tertib madrasah, komunikasi group whatsapp, dan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Ketiga penyajian data dalam bentuk kalimat dan tabel, dan keempat penarikan kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya.

Teknik keabsahan data *pertama* dengan teknik kredibilitas melalui tiga cara, pertama triangulasi sumber dengan mengkomprasikan hasil wawancara dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru bimbingan klonseling, wali kelas dan siswa. Kedua triangulasi teknik dengan mengkomparasikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga perpanjangan penelitian dengan melakukan wawancara tambahan pada tanggal 12 Januari 2024 kepada guru bimbingan konseling tentang kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas. *Kedua* teknik konfirmabilitas yakni peneliti mengkonfirmasi Kembali kebenaran pengolahan data penelitian dan hasil penelitian kepada kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah.

Desain penelitian tentang strategi madrasah tsanawiyah dalam meminimalisir perilaku indisiplier siswa dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Indisipliner Siswa

Indisipliner merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan atau melanggar disiplin yang sudah ada (Delvin, 2015:11). Berikut ini merupakan beberapa bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan siswa MTs. Al-Mardliyyah, yaitu:

Tabel 1. Bentuk Indisipliner Siswa

No	Perilaku Indisipliner	Analisis Sebab	Katagori
1	Datang Terlambat	Santai di pondok, tidak tahu jam masuk, menunggu teman, kesiangan bangun tidur, sarapan pagi	Tinggi
2	Terlambat Mengikuti Nongkrong	di parkiran, tidak	Sedang

	Pembelajaran	mendengar bel sekolah, menghabiskan sisa makanan	
3	Pulang Sebelum Waktunya	Malas belajar, tugas tidak selesai, tidak suka pelajarannya dan diajak bolos teman	Rendah
4	Tidak Masuk Tanpa Keterangan	Malas sekolah dan diajak bolos teman	Rendah
5	Membawa <i>Handphone</i>	Minta jemputan orang tua, disuruh teman, keperluan setelah jam sekolah	Rendah
6	Seragam tidak Sesuai Aturan	Kaos kaki, Ikat pinggang, seragam pernah hilang; meniru kakak kelas dan dicuci belum kering	Tinggi
7	Menyalahi Aturan Ijin Keluar Kelas	Membeli jajan, menunggu teman dan malas mengikut pembellajaran	Sedang
8	Tidak Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran	Tidak tahu cara mengerjakan tugasnya dan malas mengerjakan	Sedang
9	Membuat Gaduh di Kelas	Tidak ada guru mata pelajaran dan mengikuti teman	Rendah
10	Tidur pada Jam Pembelajaran	Tidurnya larut malam dan malas mengikuti pembelajaran	Rendah
11	Memakai Lipstiks	Mengikuti teman dan kakak kelas.	Tinggi

Sumber: Rekapitulasi Indisipliner Siswa oleh Guru Bimbingan Konseling

2. Strategi Meminimalisir Perilaku Indisipliner Siswa

a. Peran Wali Kelas di MTs. Al-Mardliyyah

Peran wali kelas dalam strategi meminimalisir terjadinya perilaku indisipliner siswa di MTs. Al-Mardliyyah antara lain: *Pertama* wali kelas sebagai orang tua bertanggung jawab untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan belajar siswa binaannya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, wali kelas diharapkan dapat memiliki kepaakaan agar dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam belajar, termasuk kesulitan bersosialisasi dan kendala-kendala lainnya. Sebagai orang tua, wali kelas juga dapat membantu menggali dan mengarahkan bakat yang dimiliki siswa binaannya, misalnya dengan cara berpartisipasi aktif pada saat ada ajang perlombaan di internal madrasah. Hal penting lainnya adalah, wali kelas juga mengendalikan dan mencegah terjadinya perilaku indisipliner pada siswa binaannya. Dengan kata lain bahwa, wali kelas harus lebih proaktif apabila terdapat siswa binaanya yang melakukan perilaku indisipliner.

Kedua wali kelas sebagai guru bimbingan konseling dengan memberikan konseling pribadi ataupun kelompok kepada siswa binaannya yang melakukan tindakan indisipliner, baik yang disebabkan karena faktor pengaruh teman, keluarga, lingkungan, dan lainnya. Sebelum siswa diarahkan kepada guru BK, wali kelas dapat memberikan bantuan sedini mungkin dalam menyelesaikan masalah pribadi, mengatasi konflik interpersonal, atau membantu mereka dalam mengelola stres dan tekanan yang pada gilirannya akan berdampak terhadap terjadinya perilaku indisipliner. Sebagai seorang konselor, kemampuan dalam menangani kesulitan belajar siswa sangatlah baik, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh siswa

(Naimah, 2023). Kemampuannya terlihat dalam perannya sebagai pembimbing, fasilitator, kolaborator, mediator, dan informan bagi siswa, baik dengan sekolah maupun orang tua (Larasati, 2016).

Ketiga wali kelas sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada siswa binaannya yang disiplin maupun yang indisipliner. Bagi siswa yang disiplin agar tetap konsisten dengan kedisiplinannya, sedangkan bagi siswa yang indisipliner agar segera menyadari dan mengetahui penyebab perilaku indisipliner dan mencari cara pengentasannya. Sebagai motivator guru dapat melakukan metode *give and give* dengan memberikan edukasi secara penuh 100%, memperjelas keinginan siswa, membangun iklim belajar yang kondusif, memberikan *reward* dan memberikan komentar yang positif terhadap tugas (Manizar, 2015). Hasil penelitian dari Selvy Damayanti menjelaskan sebagai motivator, seorang guru harus mampu menginspirasi dan mendorong siswa serta mengaktifkan dan merangsang kreativitas mereka agar tercipta kehidupan yang dinamis dalam proses pembelajaran (Hafiz et al., 2023).

Keempat wali kelas sebagai administrator bertanggung jawab untuk mengelola administrasi kelas, yang dikenal dengan Folder Wali Kelas. Folder tersebut berisi beberapa dokumen penting terkait pengelolaan kelas, seperti form kedisiplinan, form observasi kesehatan, dokumentasi kegiatan, absensi kelas, jurnal kehadiran guru, tugas portofolio siswa, form pembinaan dan bimbingan siswa. Dari file-file tersebut akan mempermudah wali kelas dalam melakukan peneglolaan kelas binaannya. Karena ddokumen-dokumen administratif seperti perencanaan pengajaran, pencatatan hasil belajar, dan sejenisnya merupakan bukti berharga bahwa seorang guru telah menjalankan tugasnya dengan baik (Sanjani, 2020).

Kelima wali kelas sebagai komunikator yang bertanggung jawab untuk membantu siswa binaannya apabila terdapat kendala-kendala dalam hal ketuntasan belajar setiap mata pelajaran. Pada akhir semester biasanya banyak ditemukan siswa yang nilai mata pelajarannya tidak tuntas, sehingga mereka butuh bantuan wali kelas untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran tertentu. Selain itu, wali kelas juga bertanggung jawab untuk membangun komunikasi dengan orang tua/wali siwa binaannya dengan tujuan agar mereka dapat mengontrol terutama apabila terdapat siswa binaannya yang tidak masuk sekolah. Tugas utama seorang guru sebagai komunikator adalah memberikan penilaian atas kemajuan belajar siswa dengan cara menyampaikan informasi yang berguna bagi siswa agar tetap dapat memberikan kritikan dan informasi secara tepat dan jujur, serta mengembangkan kemampuannya untuk menyampaikan kesan dan pesan yang membangun semangat siswa (Simamora, 2019).

b. Sosialisasi Tata Tertib di MTs. Al-Mardliyyah

Nawawi menjelaskan tata tertib sekolah mencakup beberapa aspek yang terdiri dari tugas dan kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi-sanksi (Hadianti, 2017). Pada hakikatnya penerapan tata tertib memang dapat memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap disiplin belajar siswa (Taha & Sujana, 2021). Peraturan tata tertib, termasuk keterlambatan dan perilaku indisipliner lainnya di MTs Al-Mardliyyah menggunakan sistem poin. Penggunaan sistem kredit poin dalam penegakan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Nisa et al., 2023). Tata tertib dan bobot poin pelanggaran tata tertib MTs. Al-Mardliyyah disosialisasikan setiap awal

Tahun Pelajaran baru dikemas dengan kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama). Sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut seluruh siswa dapat mengetahui dan mematuhi seluruh tata tertib yang berlaku.

Sosialisasi tata tertib tidak hanya disampaikan kepada siswa, tetapi orang tua/wali siswa juga mendapatkan kesempatan diundang oleh pihak madrasah untuk mengikuti sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi tata tertib dengan orang tua/wali siswa didesign dengan forum diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya diskusi dan tanya jawab tersebut diharapkan akan memberikan kesempatan dan kepuasan seluas-luasnya kepada para orang tua/wali siswa untuk mencermati dan memahami dengan sekasama seluruh isi tata tertib yang berlaku di MTs. Al-Maradliyyah. Sedangkan akhir dari kegiatan ini dilakukan penandatanganan surat pernyataan orang tua/wali siswa yang di dalamnya memuat beberapa poin yang salah satunya adalah persetujuan terhadap seluruh isi tata tertib MTs. Al-Mardliyyah.

Agenda sosialisasi tata tertib dengan orang tua/wali siswa bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bersama, baik oleh pihak madrasah maupun pihak orang tua/wali siswa di kemudian hari. Karena dalam perjalanannya di MTs. Al-Mardliyyah pernah terjadi kasus komplain dari pihak keluarga siswa karena menganggap pihak madrasah melakukan tindakan diskriminatif dalam penegakan tata tertib madrasah. Maka sebagai langkah antisipatif terhadap hal-hal demikian, adanya dokumen surat pernyataan dan dokumen pendukung lainnya diharapkan menjadi salah satu bukti dan bahan pertimbangan bagi MTs. Al-Mardliyyah maupun pihak keluarga siswa.

c. Group WhatsApp sebagai Media Komunikasi

WhatsApp group dapat digunakan oleh seluruh anggota group sebagai wadah interaksi, komunikasi dan sebagai media berkoordinasi antar anggota untuk membahas suatu hal tertentu dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik secara *online* maupun *offline* (Widayanti & Wenerda, 2021). Setidaknya terdapat tiga manfaat penggunaan group WhatsApp sebagai media komunikasi organisasi, yaitu: Pertama, lebih efisien baik dalam segi waktu, ruang dan sumber daya. Kedua, memudahkan dalam partisipasi, pemahaman dan penerimaan pesan, dan ketiga, kepuasan dalam penggunaan group WhatsApp (Yuwafik, 2020).

Di MTs. Al-Mardliyyah terdapat media group *WhatsApp* (WA) yang diberi nama "Wali Kelas MTs. AM". Group ini dibuat sejak tahun 2019, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2019. Group ini dibuat oleh guru BK atas permintaan waka kesiswaan dan intruksi kepala madrasah. Anggota group ini terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, dan 12 (dua belas) wali kelas. Tujuan group WA ini adalah untuk memudahkan komunikasi antar wali kelas dengan guru BK dan waka kesiswaan. Pertukaran informasi pada group ini didasarkan pada prinsip transparansi dan kebermanfaatan bagi seluruh warga madrasah, khususnya terkait perkembangan kelas binaan dan pengentasan masalah yang dialami oleh siswa.

Group whatsapp berjalan sangat efektif dan efisien sehingga pengontrolan terhadap kondisi siswa pada kelas masing-masing sangat mudah. Hampir setiap hari dalam riwayat *chating* group ini selalu ada informasi terbaru terkait kondisi siswa pada

masing-masing kelas. Pada group ini para wali kelas dapat menyampaikan informasi secara acak dan silang terkait kondisi siswa pada setiap harinya. Pada umumnya masing-masing wali kelas menyampaikan informasi kelas binaannya. Namun terkadang tidak jarang wali kelas lain menyampaikan informasi terkait temuan kasus yang terjadi di kelas luar binaannya.

d. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas

Sinergitas dalam pendidikan berarti keterpaduan berbagai unsur pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi apabila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai (Achmad et.al., 2021). Moekijat mengatakan bahwa terdapat sembilan syarat apabila ingin mewujudkan koordinasi yang efektif, yaitu: hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamisme, tujuan yang jelas, organisasi yang sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan supervisi yang efektif (Rahmawati et al.). Kerjasama atau sinergisitas guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam strategi meminimalisir keterlambatan siswa di MTs. Al-Mardliyyah dapat dilihat dari beberapa tahap berikut:

1) Tahap Perumusan Prosedur Bimbingan

MTs. Al-Mardliyyah memiliki standar operasional prosedur yang dijadikan pedoman dalam penanganan masalah siswa, termasuk dalam hal memberikan bimbingan kepada siswa. Rumusan prosedur ini menjadi acuan dalam setiap pemberian bimbingan kepada siswa indiscipliner dengan segala bentuknya. Berikut ini adalah rumusan standar operasional prosedur penanganan masalah siswa di MTs. Al-Mardliyyah sebagai berikut:

Pertama penentuan kategorisasi level masalah, yang terdiri dari tiga macam, yaitu: ringan, sedang, dan berat. Penentuan kategori didasarkan pada akumulasi hasil bobot poin pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Bobot poin pelanggaran di MTs. Al-Mardliyyah mulai 1 – 100 poin. Dalam praktiknya, bisa saja pelanggaran ringan akan mencapai kategori sedang dan berat apabila dilakukan secara berulang-ulang, begitu juga pelanggaran sedang akan mencapai kategori berat apabila dilakukan berulang-ulang dengan capaian akumulasi bobot poin tertentu. Hal ini terjadi ketika kesadaran diri dalam mematuhi peraturan kurang, siswa cenderung tidak memahami peraturan, sering kali melanggarnya, sulit untuk diberitahu, dan terkadang pura-pura tidak mengetahuinya (Wardhani, 2018).

Kedua penanganan masalah di MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan dilakukan berdasarkan tingkat indiscipliner yang dilakukan oleh siswa yang dijelaskan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penanganan Indiscipliner Siswa

Kategori Indiscipliner	Bentuk Indiscipliner	Penanggungjawab
Ringan	Masalah pembelajaran: terlambat masuk kelas, tidak masuk tanpa keterangan, seragam tidak sesuai, atau mengganggu saat pelajaran	Wali kelas atau guru mata pelajaran

Sedang	berlangsung perekelahian di madrasah, ikut tauran antar pelajar serta segala indisipliner yang dilakukan secara berulang dan sengaja	Guru Bimbingan Koseling dan Bidang Kesiswaan
Berat	menggunakan atau mengedar narkoba, membawa senjata tajam, <i>handphone</i> , <i>tape recorder</i> , media phornografi, dan lain-lain	Kepala madrasah, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas dan Bidang Kesiswaan

Sumber: Peneliti

Ketiga pelibatan orang tua/wali siswa MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan, pada pelanggaran sedang dan berat pihak madrasah akan melakukan pemanggilan terhadap orang tua/wali siswa indisipliner agar mereka mengetahui dan ikut membantu madrasah dalam pengentasan masalah yang dilakukan oleh anaknya. Setiap kehadiran orang tua/wali siswa ke madrasah akan diberikan daftar hadir dan surat pernyataan yang ditandatangani oleh siswa, orang tua/wali siswa, dan pihak madrasah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan kedisiplinan siswa di sekolah. Semakin tinggi keterlibatan orangtua, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, sementara semakin rendah keterlibatan orangtua, semakin rendah kedisiplinan siswa di sekolah (Nurhaini, 2019).

Keempat pengembalian kepada orang tua/wali siswa MTs. Al – Mardliyyah Pamekasan, prosedur ini merupakan puncak dari tahapan penanganan masalah indisipliner siswa. Tahapan ini dilakukan apabila pihak madrasah sudah melakukan pemanggilan kepada orang tua/wali siswa sebanyak 3 (tiga) kali pemanggilan untuk permasalahan katagori ringan dan sedang. Sedangkan untuk masalah yang kategori berat, tahapan ini bisa menjadi tahapan pertama dan terakhir sekaligus. Karena pihak madrasah beranggapan bahwa siswa tersebut perlu mendapatkan layanan pendidikan yang lebih pas dan cocok dengan kebutuhannya. Orang tua dan guru telah sepakat untuk mengikuti rumusan tata tertib yang telah disusun sebelumnya oleh sekolah. Tata tertib tersebut mencakup peraturan yang berlaku selama siswa berada di sekolah, termasuk perintah dan larangan. Pelanggaran yang dianggap menengah akan mendapatkan teguran dan hukuman ringan, yang lebih bersifat hukuman akademis dan bukan hukuman fisik (Kusumawardani et al., 2020).

2) Tahap Penyusunan Rekapitulasi Tata Tertib

Di MTs. Al-Mardliyyah pemberian bimbingan kepada siswa indisipliner berdasarkan pada hasil rekapitulasi pelanggaran tata tertib madrasah. Rekapitulasi data siswa indisipliner dilakukan oleh dua pengurus Osim (Organisasi Intra Madrasah) setiap hari secara bergantian. Penugasan tersebut diberikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan melalui Pembina Osim. Hasil rekap harian dilaporkan kepada bagian kesiswaan dan ditindaklanjuti kepada para wali kelas untuk dijadikan dasar oleh wali kelas dalam melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa binaannya. Dengan demikian, para wali kelas dengan sendirinya akan mengetahui dan mengontrol tingkat



indisipliner siswa binaannya. Dengan keberadaan Sistem Pencatatan Pelanggaran Siswa, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang jumlah poin yang mereka peroleh. Selain itu, sistem ini akan mempermudah guru dalam mengevaluasi kinerja siswa dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa (Setyawan, 2014).

3) Tahap Pembagian Tugas *Home Visit*

Kegiatan ini merupakan salah satu pendukung bagi guru BK untuk mendapatkan berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk efektifitas layanan konseling. Terdapat beberapa langkah-langkah agar home visit dapat berlangsung secara efektif, yang terdiri dari perencanaan home visit, pelaksanaan home visit, evaluasi home visit, tindak lanjut home visit, Analisis home visit, dan laporan home visit (Handayani & Hidayat, 2017).

Di MTs. Al-Mardliyyah *Home visit* merupakan salah satu program yang menjadi kegiatan rutin apabila terdapat siswa yang melakukan tindakan indisipliner apabila mencapai akumulasi poin tertentu, termasuk datang terlambat dan lainnya. *Home visit* dilakukan oleh wali kelas pada masalah siswa yang berkategori ringan dan sedang. Sedangkan pada masalah yang berkategori berat, *home visit* dilakukan oleh Guru BK bersama wali kelas atau wakil kepala bidang kesiswaan. Kegiatan home visit dilengkapi dengan 2 (dua) perangkat yang terdiri dari Surat Tugas dan Lembar Catatan. Sehingga dalam kegiatan *home visit* ini minimal terdapat terdapat 2 (dua) kegiatan penting guru bimbingan dan konseling, yaitu observasi dan wawancara konseling dengan siswa dan pihak keluarga yang mendampingi pada saat ini *home visit*. Oleh karena itu kegiatan *home visit* ini menjadi kegiatan vital dalam hal penanganan masalah siswa karena hasil *home visit* ini dapat dijadikan dasar bagi pihak madrasah untuk mengambil kesimpulan terhadap pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa.

4) Tahap Pengontrolan

Pengontrolan adalah proses pemeriksaan ulang terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh individu atau organisasi, dengan tujuan untuk menilai apakah pelaksanaan suatu kegiatan atau program telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Baidowi, 2020). Secara spesifik pengontrolan ini dilakukan setiap hari oleh masing-masing wali kelas terhadap siswa binaannya yang datang terlambat ataupun melakukan tindakan indisipliner lainnya. Oleh karena itu, wali kelas diwajibkan datang lebih awal daripada siswa dan mendampingi siswa binaannya pada saat kegiatan pembacaan al-Qur'an di kelas masing-masing. Sedangkan guru BK dan wakil bidang kesiswaan melakukan pengontrolan secara incidental di depan pintu gerbang madrasah. Artinya, pengontrolan oleh guru BK atau wakil bidang kesiswaan dilakukan setiap saat menemukan siswa yang datang terlambat atau tindakan indisipliner lainnya. Dengan kata lain bahwa pengontrolan oleh guru BK maupun wakil bidang kesiswaan tidak terikat oleh waktu dan ruang (kelas). Sehingga guru BK maupun wakil bidang kesiswaan dapat mengontrol seluruh siswa di lingkungan MTs. Al-Mardliyyah.

5) Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yakni *online* dan *offline*. Evaluasi secara *online* dilakukan di group WA Wali Kelas, biasanya membahas temuan-temuan perilaku indisipliner yang bersifat incidental saja. Sedangkan evaluasi *offline* disampaikan pada saat rapat bulanan dewan guru atau rapat wali kelas secara khusus. Evaluasi ini dilakukan untuk saling memberikan laporan dan informasi terkait kondisi kelas masing-masing. Selain itu, dengan adanya evaluasi dapat membantu para wali kelas (khususnya) dalam mengambil keputusan terkait hal yang dianggap rumit mengatasi permasalahan siswa. Dengan evaluasi, seluruh *stakeholder* sekolah dapat menanyakan apakah apa yang didiskusikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Baidowi, 2020).

D. SIMPULAN

Perilaku indisipliner siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, terlambat mengikuti pembelajaran, pulang sebelum waktunya, atau bahkan tidak masuk tanpa keterangan, dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam lingkungan pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, madrasah perlu melakukan strategi-strategi yang dapat meminimalisir terjadinya perilaku indisipliner tersebut. Optimalisasi peran wali kelas (sebagai orang tua, guru BK, motivator, administrator, komunikator) menjadi krusial dalam membangun komunikasi dan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting di sekolah dan madrasah agar tata tertib dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penegakan Tata tertib di MTs. Al-Mardliyyah diimplementasikan dengan sistem bobot poin pelanggaran yang disosialisasikan setiap awal Tahun Pelajaran pada saat kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Sosialisasi tata tertib tersebut selain disampaikan kepada peserta didik baru juga disampaikan kepada orang tua/wali siswa dengan cara mengundang ke madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya mentaati aturan sekolah dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bersama di kemudian hari. Group Whatsapp juga memiliki peran penting dalam strategi meminimalisir perilaku indisipliner siswa, yaitu sebagai sarana komunikasi yang efektif antara wali kelas, guru bimbingan konseling, dan bagian kesiswaan dalam membangun kerjasama. Kerjasama antara wali kelas dan guru bimbingan konseling berbentuk perumusan prosedur penanganan masalah siswa, penyusunan rekapitulasi pelanggaran, pembagian tugas home visit, serta pengontrolan dan evaluasi secara berkala. Dengan demikian, strategi bersama ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang lebih kondusif, mendukung pertumbuhan siswa secara optimal, dan mengurangi perilaku indisipliner di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah & Anggraini, P. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Swasta IRA Medan. *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 09(01), 46-52
- Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amirudin, A. (2023). Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Strategi Penanggulangannya. *Hikmah*, 20(1), 105-120. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.203>



- Achmad, S. F., Mustari, & Manda, D. (2021). Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Pengasuhan Anak Berkarakter di Era Digital. *Phinisi Integration Review*, 4(3). 527-537. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i3.24430>
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (2), 123 - 132
- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *Jurnal TARBAWI*, 02(02), 40-50
- [Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. \(2014\).](#) Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, (01)02, 233 – 238.
- Ayuni, F., & Dafit, F. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 1250-1257.
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Baidowi, A. (2020). The Evaluation of Online and Face to Face Physical Education Learning Policy at Elementary School Level. *Tegar: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 04(01), 35 – 44. <https://doi.org/10.17509/tegar.v4i1.28211>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1). 9-19 <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendikia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 06(01), 14-23. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia>
- Habibuddi, M., & Rusdi. (2022). Fenomena Kenakalan Santri an-Nashor di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Pamekasan. *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam*, 2(1), 57-71 <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/dawa/article/view/145/149>
- Hadiani, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Hafiz, M., Habibullah, M. S., Aulia, M. F., & Lesmana, G. (2023). Kapita Selekta Pendidikan: Peran Penting Guru Sebagai Motivator Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 04(01), 465 – 471.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Proseding: Jambore Konselor*, 03, 168-177. <http://jambore.konselor.org/>
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Kemanan, dan Hubungan Internasional*, 137-145.

- Kusumawardani, N., Andayani, T. R., & Fitriani, A. (2020). Membangun kesepakatan orang tua dan guru tentang cara pendisiplinan siswa di sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1). 25-34. doi:<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.7862>
- Larasati, U. (2016). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 03(01), 43 – 47.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tardib*, 01(02), 171 – 188.
- Naimah. (2023). Peran Guru sebagaiKonselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di MAN 1 Banjarmasin. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 05(01). <https://doi.org/10.20527>
- Nisa, D. L. S., Mulyana, D., & Cahyono. (2023). Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indoneisa*, 3(2). 65-74. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i2.1715>
- Nurhaini. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 07(04), 643 – 650.
- Putri, N. R. (2018). Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 02(02), 122 – 128.
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pondok Pesantren. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222-245 DOI: 10.21274/taalum.2020.8.2.222-245 <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/3176/1484>
- Rahmawati, T et al. (n.d). Sinergitas *Stakeholders* Dalam Inovasi Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 02(04), 641 – 647.
- Rangkuti, N. H., & Tamba, R. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 200103 Padang Sidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 07(02). 9605-9611. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7797>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 06(01), 35 – 42.
- Sarwirini. (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Strategi Penanggulangannya. *Perspektif*, 16(4), 244–251. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i4.87>
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setyawan, D., Astuti, E. S., & Ekojono. (2014). Sistem Pencatatan Poin Pelanggaran Siswa Pada SMA Negeri 1 Purwosari. *Jurnal Informatika Polinema*, 01(01), 13 – 17.
- Sidiq, U., Shobahi, A. M., & Tadzqiatunnafsi, H. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 Langkaplancar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2). 528-532. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.532>
- Simamora, H. (2019). Analisis Peran Guru Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas VIII. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Kristen, Teologi, Pastoral Konseling Dan Musik Gereja*, 17(02), 87 – 90.

- Sundari, M. (2022). Manajemen Pesantren dalam Penanganan Kenakalan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah*, 02(01), 14-19. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.21>
- Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247-253. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Wardhani, M. W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(07), 1877 – 1886.
- [Wasak, M. R. P., Manggoa, M. A., & Blegur, J. \(2016\).](#) Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia* 2016 “Kebhinekaan dan Masa Depan Indonesia: Peran Ilmu Sosial dalam Masyarakat” Universitas Negeri Malang, 433 – 449.
- Widayanti, W., & Wenerda, I. (2021). Whatsapp Group sebagai Wadah Interaksi antar Anggota Ghealways. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2). 110-123. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.150>
- Yuwafik, M. H. (2020). Islam, Media Sosial dan Milenial: Penggunaan Group Whatsapp sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1). 39-50. <https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/3/3>